

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi semua orang, karena matematika merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan oleh manusia, dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Dalam setiap gerak dan langkah manusia tidak lepas dari konsep matematika, karena kehidupan manusia yang selalu berkaitan langsung dengan gerak, ruang dan waktu yang kesemuanya menggunakan perhitungan secara matematis. Oleh karena itu matematika wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

Salah satu konsep matematika yang sangat penting dan selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah konsep pecahan. Semua orang senantiasa menggunakan konsep pecahan, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa, orang miskin atau orang kaya, pejabat dan rakyat jelata, orang awam maupun ilmunan, sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Bagi sebagian siswa pelajaran matematika bukan termasuk pelajaran yang mudah dan menyenangkan, oleh karena itu seorang guru dituntut agar dapat menjadikan pelajaran matematika menjadi mudah dan menyenangkan untuk dipelajari dan dikuasai. Sebuah tugas yang tidak mudah namun bukan berarti tidak bisa dilakukan, harus dipandang sebagai suatu tugas mulia dan memerlukan usaha dan pengabdian yang tulus iklas.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tabir Selatan yang merupakan lembaga pendidikan yang terletak di daerah pedesaan dengan input siswanya memiliki kemampuan matematika yang rendah. Hal ini menyebabkan banyak kendala dalam mengajarkan matematika, termasuk di dalam mengajarkan pokok bahasan tentang konsep pecahan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini adalah pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hubungan interaksi pembelajaran hanya satu arah, guru sebagai pusat pembelajaran (*Teacher centered*) dan siswa hanya menjadi pendengar yang baik, siswa sebagai obyek bukan sebagai subyek. Kedaan demikian membuat siswa menjadi pasif dan cenderung bosan, karena siswa tidak dikondisikan agar aktif sebagai pelaku belajar. Untuk mengubah kesan dan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika yang tidak menyenangkan, maka diperlukan pendekatan pembelajaran alternatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan siswa.

Menurut peneliti, salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan kondisi siswa kelas VII MTs Miftahul Huda adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau pendekatan pembelajaran kontekstual. Karena dalam pendekatan kontekstual siswa dikondisikan aktif melakukan sendiri, bekerja sama, berdiskusi, menyimpulkan, menemukan dan menkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sehingga diharapkan siswa merespon secara positif pembelajaran yang dilaksanakan dan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN SOAL CERITA PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Huda Merangin).

### **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita pecahan ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual pada materi soal cerita pecahan?

Agar penelitian ini lebih terarah maka pembelajaran yang akan dilaksanakan dibatasi pada materi pokok Soal Cerita Pecahan kelas VII MTs Miftahul Huda Merangin tahun pelajaran 2009/2010.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa.
2. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran soal cerita pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

#### **D. Urgensi Penelitian**

Penelitian berkenaan dengan penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran materi pecahan dan perbandingan sudah banyak diteliti oleh para ahli dan pendidik di berbagai lembaga pendidikan. Namun demikian penulis menganggap penting dan perlu diadakan penelitian di MTs Miftahul Huda Tabir selatan karena di sekolah ini belum pernah diteliti.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga dapat belajar dengan bermakna dan mudah untuk memahami konsep matematika.

##### **b. Bagi Guru**

Memberikan informasi dan masukan agar pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran soal cerita pecahan.

##### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan memotivasi para guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam berbagai kasus dan bidang studi.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari pembaca, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam karya ilmiah ini :

1. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang dimulai dengan mengambil keadaan nyata yang dialami siswa sehari-hari kemudian diangkat ke dalam konsep matematika.
2. Soal cerita pecahan adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita dan memuat konsep pecahan.
3. Kemampuan pemahaman yaitu kemampuan menerapkan konsep dan kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
4. Pemahaman konsep yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relational. Pemahaman instrumental diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya hafal rumus dalam perhitungan sederhana. Pemahaman relasional termuat suatu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas dan sifat pemakaiannya lebih bermakna.